

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan tuna merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kestabilan produksi perikanan tuna. Negara yang paling sukses dalam budidaya ikan tuna hingga saat ini adalah Jepang, Australia, dan beberapa Negara di Eropa sementara Indonesia sebagai salah satu negara penghasil tuna masih mengandalkan hasil tangkapan alam (Hutapea dkk., 2014). Ikan tuna merupakan ikan laut yang berasal dari genus *Thunnus*. Ikan ini memiliki bentuk tubuh seperti torpedo yang mampu berenang mencapai 77 – 80 km/jam, oleh karena itu disebut sebagai perenang cepat. Ikan ini memiliki penyebaran secara horizontal serta vertikal, penyebaran secara horizontal meliputi kawasan perairan barat, selat Sumatera, perairan Jawa selatan, Bali, Nusa Tenggara, Laut Flores, Laut Banda, Laut Sulawesi dan perairan Papua utara. Sedangkan untuk penyebaran secara vertikal, dipengaruhi oleh suhu dan kedalaman renang (*swimming layer*) (Miazwar, 2012).

Metode akuakultur dengan karamba jaring apung (KJA) merupakan teknik akuakultur yang paling produktif. Beberapa keuntungan yang dimiliki metode KJA, yaitu tingginya padat penebaran, jumlah dan mutu air selalu memadai, tidak diperlukan pengolahan tanah, mudahnya pengendalian gangguan predator, mudahnya pemanenan, serta hasil panen tidak berbau lumpur (Hutapea dkk., 2010).

Karamba jaring apung terdapat berbagai macam jenis. Pada umumnya KJA yang digunakan untuk budidaya terbuat dari kayu dan bambu. Karamba

## IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

jaring apung yang terbuat dari kayu akan cepat lapuk dan alat apung yang digunakan adalah drum yang cepat berkarat (Krismawati *et al.*, 2014). Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan (BBRBLPP) Gondol, menerapkan sistem budidaya terbaru berbasis KJA ramah lingkungan. KJA yang digunakan di BBRBLPP Gondol terbuat dari HDPE (*High Density Polyethylene*), alat apung karamba jaring apung HDPE tidak mengandung styrofoam atau bahan yang dapat mencemari lingkungan sehingga karamba ini ramah lingkungan dan diakhir masa pemakaian karamba jaring apung dapat didaur ulang kembali dengan aman. *High Density Polyethylene* (HDPE) merupakan plastik baru yang belum pernah didaur ulang sehingga memiliki kekuatan tarik yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan plastik yang telah didaur ulang dan memiliki umur teknis hingga 50 tahun (Syandy dkk., 2017)

Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol berhasil mengembangkan teknik pembesaran induk, pematangan gonad, dan pemijahan, oleh karena itu saya akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan di Gondol Bali dengan Teknik Pemeliharaan Induk Ikan Tuna Sirip Kuning (*T. albacares*) Berbasis Karamba Jaring Apung Ramah Lingkungan.

### 1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan praktek kerja lapang yang telah dilaksanakan adalah:

1. Mengetahui bagaimana teknik pemeliharaan induk ikan tuna sirip kuning (*T. albacares*) di karamba jaring apung ramah lingkungan di BBRBLPP Gondol Bali.

## IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi selama proses pemeliharaan induk ikan tuna sirip kuning pada karamba jaring apung ramah lingkungan.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil praktek kerja lapang yang telah dilaksanakan adalah:

1. Dapat mengetahui dan memahami tentang teknik pemeliharaan induk ikan tuna sirip kuning di karamba jaring apung ramah lingkungan.
2. Mampu untuk memadukan antara teori yang diterima dengan kegiatan di lapang.
3. Mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja di lapangan secara terampil, mandiri dan bertanggung jawab dan agar mahasiswa mempunyai kemampuan kerja di dunia nyata serta Mahasiswa juga dapat mengaplikasikan kepada masyarakat.